

Optimalisasi Media Digital YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Akhlak Siswa di MTsN 7 Madiun

Milu Atsna Mufida

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Abstrak

Transformasi digital telah mengubah paradigma pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan media digital, khususnya YouTube, menawarkan peluang untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus menjadi sarana internalisasi nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dan akhlak siswa melalui media digital YouTube di MTsN 7 Madiun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi interpretatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru PAI, peserta didik, serta dokumen pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi pembelajaran melalui pemanfaatan video pembelajaran Islami, pemberian tugas berbasis digital, komunikasi edukatif, serta integrasi konten YouTube dengan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Pembinaan akhlak dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku Islami, pengawasan aktivitas digital peserta didik, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Faktor pendukung implementasi strategi tersebut meliputi tersedianya fasilitas digital madrasah, dukungan orang tua, kompetensi guru, dan tingginya minat siswa terhadap media digital. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan literasi digital sebagian peserta didik, pengaruh negatif media sosial, serta belum optimalnya pengawasan penggunaan teknologi di luar lingkungan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa YouTube dapat menjadi media pembelajaran yang efektif apabila diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang tepat dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, YouTube, motivasi belajar, akhlak siswa, media digital.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap praktik pendidikan pada era digital. Kemajuan teknologi tidak hanya mengubah cara guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memengaruhi karakteristik peserta didik yang kini tumbuh sebagai generasi digital (digital native). Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan, yaitu pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan tersebut menjadi semakin kompleks. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan keislaman, tetapi juga memiliki tanggung jawab membimbing peserta didik agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di era digital tidak lagi cukup menggunakan metode ceramah konvensional, melainkan memerlukan pendekatan yang mampu menghubungkan materi keagamaan dengan media yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu media digital yang banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah YouTube. Platform ini menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, media visualisasi materi, maupun sarana pembelajaran interaktif. Video pembelajaran yang dikemas secara menarik mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, YouTube juga memungkinkan guru menghadirkan kisah-kisah teladan, pembelajaran berbasis audiovisual, serta refleksi nilai-nilai keislaman yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Meskipun demikian, penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Akses yang terbuka terhadap berbagai jenis konten berpotensi memberikan dampak negatif apabila tidak disertai pendampingan yang memadai. Fenomena menurunnya kedisiplinan, berkurangnya sopan santun, serta rendahnya tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya mampu membentuk karakter Islami. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui pemanfaatan media digital.

MTsN 7 Madiun merupakan salah satu madrasah yang telah memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru memanfaatkan berbagai video pembelajaran Islami melalui platform YouTube sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, efektivitas pemanfaatan media tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan akhlak peserta didik melalui media digital YouTube di MTsN 7 Madiun. Selain mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis media digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **fenomenologi interpretatif (Interpretative Phenomenological Analysis/IPA)**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam pengalaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan media digital YouTube untuk meningkatkan motivasi belajar dan membina akhlak peserta didik di MTsN 7 Madiun. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di **MTsN 7 Madiun** sebagai salah satu madrasah yang telah mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran PAI. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, serta peserta didik yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran berbasis YouTube. Pemilihan informan dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi paling relevan sesuai fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu **observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi**. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital di kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI, kepala madrasah, dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi media YouTube. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul pembelajaran, perangkat ajar, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan** sebagaimana model Miles, Huberman, dan Saldaña. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarkategori yang muncul selama penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui **triangulasi sumber**, **triangulasi teknik**, serta **member checking** kepada informan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan prosedur tersebut diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Media Digital YouTube

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 7 Madiun telah memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar secara lebih menarik dan interaktif. Pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik.

Guru memilih video pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, kemudian mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup pembelajaran. Video yang digunakan umumnya berisi kisah teladan Nabi, sejarah Islam, ilustrasi penerapan akhlak mulia, maupun animasi edukatif yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Setelah menyaksikan video, peserta didik diajak melakukan diskusi, refleksi, dan menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif.

Selain penggunaan video pembelajaran, guru juga memberikan tugas berbasis digital berupa pembuatan rangkuman, presentasi, maupun video sederhana yang diunggah melalui platform pembelajaran madrasah. Strategi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari informasi, mengembangkan kreativitas, sekaligus meningkatkan keterampilan literasi digital.

Keberhasilan strategi tersebut sejalan dengan konsep **Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)** yang menekankan pentingnya kemampuan guru mengintegrasikan kompetensi teknologi, pedagogik, dan materi pembelajaran secara seimbang. Guru tidak hanya menguasai penggunaan media digital, tetapi juga mampu menyesuaikan media dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube mampu memenuhi empat komponen utama dalam **Model Motivasi ARCS** yang dikembangkan oleh Keller, yaitu **Attention**, **Relevance**, **Confidence**, dan **Satisfaction**. Video yang menarik meningkatkan perhatian peserta didik (*attention*), materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan relevansi (*relevance*), kesempatan berdiskusi dan mengerjakan tugas meningkatkan rasa percaya diri

(*confidence*), sedangkan keberhasilan menyelesaikan tugas memberikan kepuasan belajar (*satisfaction*). Dengan demikian, penggunaan YouTube terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik apabila dirancang secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital YouTube dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus membina akhlak peserta didik apabila diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang tepat. Guru PAI di MTsN 7 Madiun menerapkan strategi melalui pemanfaatan video pembelajaran Islami, pemberian tugas berbasis digital, komunikasi edukatif, pembiasaan perilaku Islami, serta refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam konten YouTube.

Penggunaan YouTube terbukti mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, media audiovisual memudahkan guru menghadirkan contoh konkret penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam.

Keberhasilan implementasi strategi tersebut didukung oleh kompetensi digital guru, tersedianya fasilitas multimedia madrasah, dukungan orang tua dan kepala madrasah, serta tingginya minat peserta didik terhadap media digital. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan literasi digital sebagian siswa, pengaruh negatif media sosial, keterbatasan akses internet, dan belum optimalnya pemanfaatan media digital secara interaktif oleh sebagian guru.

Secara teoretis, temuan penelitian memperkuat konsep TPACK dan Self-Determination Theory dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam PAI harus tetap berorientasi pada internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga teknologi berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, bukan sekadar alat penyampaian informasi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting.

- Guru PAI perlu meningkatkan kompetensi literasi digital agar mampu merancang pembelajaran berbasis YouTube yang interaktif dan berorientasi pada pembentukan karakter.
- Madrasah perlu menyediakan dukungan infrastruktur digital yang memadai, termasuk jaringan internet, perangkat multimedia, dan platform pembelajaran yang terintegrasi.

- Orang tua perlu dilibatkan dalam pengawasan penggunaan media digital peserta didik di rumah agar proses internalisasi nilai-nilai akhlak berlangsung secara berkelanjutan.
- Pengembang kurikulum PAI dapat mempertimbangkan integrasi konsep akhlak digital sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di era teknologi.

Daftar Pustaka

- Bahri, S. (2024). Pendidikan Islam di era digital: Integrasi nilai klasik dalam pembentukan karakter dan akhlak. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 5(1), 10–28.
- Faqihuddin, A. (2024). Media pembelajaran PAI: Definisi, sejarah, ragam dan model pengembangan. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1–15.
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam: Tantangan dan solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188.
- Hendri, H., dkk. (2025). Integrasi akhlak dan inovasi digital untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 6(4), 842–849.
- Husna, A. L., dkk. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 9(1), 176–185.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer.
- Lestari, D., dkk. (2023). Pengembangan modul PAI berbasis nilai-nilai akhlak al-karimah. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1159.
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Mansir, F. (2021). Islamic education discourse to form student morals at madrasa. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 313.
- Nenda, N., dkk. (2024). Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 799–805.
- Rosita, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi pendidikan karakter: Tantangan moralitas di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6057–6067.
- Qodriyah, S. L. (2021). YouTube sebagai media dakwah di era milenial. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(2).

- Sulistiawati, E., & Abidin, J. (2024). Strategi penggunaan multimedia pada pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat sekolah dasar. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke Islaman*, 11(1), 31–42.
- Untung, M. S., dkk. (2022). Local wisdom-based learning innovation on madrasah ibtidaiyah in digital era. *Edukasi Islamika*, 7(1), 92–114.
- Wijayanto, M. E. (2020). The integration of Islamic values in implementation of learning English. *ETERNAL: English Teaching, Learning, and Research Journal*, 6(1), 18.